

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB PARU
DI PUSKESMAS UMBULHARJO 1
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
MAULANI SHAUFATUS SARA
201310201035**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB PARU
DI PUSKESMAS UMBULHARJO 1
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
MAULANI SHAUFATUS SARA
201310201035

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal:
29 November 2017

Pembimbing,

Ns. Edy Suprayitno, M. Kep



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB PARU
DI PUSKESMAS UMBULHARJO 1
YOGYAKARTA¹**

Maulani Shaufatus Sara², Edy Suprayitno³

INTISARI

Latar belakang: Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TB merupakan masalah utama kesehatan masyarakat di Indonesia. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pengobatan TB. Kepatuhan yang buruk atau terapi yang tidak lengkap adalah faktor yang berperan terhadap resistensi individu. Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan sebuah terapi pada pasien yang mengikuti ketentuan-ketentuan kesehatan profesional.

Tujuan: Diketuinya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskripsif korelasi. Metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Data diolah menggunakan uji statistik *Chi-square*.

Hasil: Dukungan keluarga di Puskesmas Umbulharjo I sebagian besar baik (65,4%) dan sebagian besar pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo 1 patuh minum obat (77,3%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,008$ dan nilai *contingency coefficient* ($r=0,506$).

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Keeratan hubungan sedang.

Kata kunci : dukungan keluarga, kepatuhan minum obat

Kepustakaan : 16 judul buku, 11 jurnal, 8 internet

Jumlah halaman : xi, 68 halaman, 10 tabel, 2 gambar, 11 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND OBEDIENCE OF TAKING MEDICINE ON LUNGS TUBERCULOSIS PATIENTS AT UMBULHARJO I YOGYAKARTA PRIMARY HEALTH CENTER¹

Maulani Shaufatus Sara², Edy Suprayitno³

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (TB) is a contagious chronic disease caused by Mycobacterium Tuberculosis bacteria. TB is the main problem of community health in Indonesia. Family support is a significant aspect influencing the obedience of taking TB medicine. Bad obedience or incomplete therapy is the factors influencing individual resistance. Patient's obedience is significantly needed to reach the success of TB therapy based on the guidance of health professionals.

Objective: The objective of the study was to investigate the correlation between family support and obedience of taking medicine on lungs TB at Umbulharjo I Yogyakarta primary Health Center.

Method: The study employed quantitative method by using correlation design. Data collecting technique used based on cross sectional time approach. Sample collection technique of the study was accidental sampling. The data were analyzed by using Chi-square statistical test.

Result: The result of the analysis showed that family support at Umbulharjo I Yogyakarta Primary Health Center was in good category (65.4%), and most of the lungs TB patients at Umbulharjo I Primary Health Center were obedient to take the medicine (77.3%). The result of Chi-square obtained value $p = 0.008$ and contingency coefficient value ($r = 0.506$).

Conclusion: There was correlation between family support and obedience of taking medicine on lungs TB at Umbulharjo I Yogyakarta primary Health Center.

Keywords : family support, obedience in taking medicine

References : 16 books, 11 journals, 8 websites

Page Numbers : xi, 68 pages, 10 tables, 2 figures, 11 appendices

¹ Research Title

² Student of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

LATAR BELAKANG MASALAH

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan tahan asam sehingga dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA) (PPTI 2010). *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru. Sekitar 25% dari kematian di dunia disebabkan oleh penyakit TB dan sekitar 80% kematian tersebut berasal dari kelompok umur produktif (15-50 tahun). WHO menyebutkan sejak tahun 2013 sampai 2015 TBC mencapai satu juta kasus baru tiap tahun dan insidensi di Indonesia pada angka 460.000 kasus baru per tahun. Persentase jumlah kasus di Indonesia pun menjadi 10 persen terhadap seluruh kasus di dunia sehingga menjadi negara dengan kasus terbanyak kedua bersama dengan Tiongkok. India menempati urutan pertama dengan persentase kasus 23 persen terhadap yang ada di seluruh dunia (WHO, 2015).

Penemuan kasus TB cenderung *fluktuatif*. Tahun 2016 angka Penemuan kasus TB Paru di Kota Yogyakarta sebesar 80,99% sedangkan angka keberhasilan pengobatan sebesar 87,17%. Hal ini menunjukkan keberhasilan program surveilans dalam menemukan kasus TB Paru. Namun demikian penderita TB Multi Drug Resisten (MDR) mulai ditemukan di Kota Yogyakarta pada tahun 2015 dengan jumlah penderita 7 orang dan pada tahun 2016 ada penambahan kasus sejumlah 9 orang sehingga jumlah penderita tahun 2016 sebanyak 16 kasus. Permasalahan TB masih perlu diwaspadai dan ditanggulangi oleh semua pihak (Dinkes Yogyakarta, 2016).

Sebagai upaya penganggulangan/ penanganan

penyebaran Penyakit TB paru di Yogyakarta, pemerintah menekankan pada strategi program *Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTS). Program tersebut menyediakan semua obat anti TB secara teratur, menyeluruh dan tepat waktu menjadi poin penting yang dicanangkan oleh Pemerintah. Jika tidak diobati, penyakit TBC menyebabkan kesakitan selama jangka panjang, kecacatan dan kematian. Kira-kira 50% penderita penyakit TBC paru yang tidak diobati akan meninggal dalam waktu 5 tahun, mayoritas dari 50% ini akan mati dalam waktu 18 bulan. Selain itu penderita penyakit TBC yang tidak diobati dengan baik bisa menularkan bakteri TBC pada keluarganya, termasuk anak, mereka juga tidak dapat bebas bergaul (Depkes, 2015). Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pengobatan TB. Dukungan keluarga dalam hal ini adalah mendorong penderita untuk patuh meminum obatnya, menunjukkan simpati dan kepedulian, serta tidak menghindari penderita dari penyakitnya. Kepatuhan atau ketaatan terhadap pengobatan medis adalah suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang telah ditentukan (Notoatmodjo, 2010). Peran keluarga sangat penting sebagai motivator, edukator, fasilitator, inisiator, pemberi perawatan, koordinator dan mediator terhadap anggota keluarganya yang menderita TB paru (Friedman, 2010). Keberhasilan dalam pengobatan penderita TB paru dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi faktor medis dan non medis. Faktor medis meliputi: keluhan pertama sebelum pengobatan, penyakit penyerta, efek samping dan retensi obat, sedangkan faktor non medis meliputi: umur, jenis pekerjaan, komunikasi informasi edukasi (KIE), sikap petugas

kesehatan, kemudahan jangkauan berobat, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Kepatuhan merupakan faktor penentu yang cukup penting dalam mencapai efektivitas suatu sistem pelayanan kesehatan. Sistem pelayanan kesehatan terpadu dapat memperbaiki kepatuhan pasien terhadap pengobatan pasien TBC. Sistem ini mencakup konseling kesehatan yang merupakan sistem pelayanan yang mendukung kemauan pasien untuk mematuhi terapinya. Petugas yang yang berkompeten harus tersedia dalam sistem tersebut, melibatkan berbagai multi disiplin, dengan waktu pelayanan yang fleksibel (Depkes, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Juni sampai 9 Juli 2017 pada pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, didapatkan data jumlah penderita TB paru pada bulan Januari 2017 sampai Juni 2017 sebanyak 34 pasien. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *deskriptif* korelasi dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik *Accidental sampling* Populasi penelitian adalah 34 pasien tetapi terdapat 2 pasien balita sehingga. Maka sampel dalam penelitian ini yang diambil pada bulan Agustus sampai Oktober sesuai yang didapatkan sebanyak 26 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-30	17	65,4
31-40	2	7,7
41-50	4	15,4
51-60	2	7,7
61-70	1	3,8
Total	26	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden diketahui berusia 20-30 tahun sebanyak 17 orang (65,4%) dan hanya 1 orang (3,8%) berusia 61-70 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	17	65,4
Perempuan	9	34,6
Total	26	100,0

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 17 orang (65,4%) dan sisanya adalah perempuan berjumlah 9 orang (34,6%).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	1	3,8
SMP	7	26,9
SMA/SMK	17	65,4
Sarjana	1	3,8
Total	26	100,0

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak adalah SMA/SMK sebanyak 17 orang (65,4%) dan hanya 1 orang (3,8%) yang berpendidikan SD.

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	IRT	3	11,5
2	Mahasiswa	7	26,9
3	Tani	4	15,4
4	PNS	3	11,5
5	Wiraswasta	9	34,6
Total		26	100,0

Tabel 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah wiraswasta yaitu 9 orang (34,6%), 3 orang (11,5%) IRT, dan 3 orang (11,5%) tani.

Tabel 5 Dukungan keluarga di Puskesmas Umbulharjo I

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	17	65,4
Cukup	9	34,6
Jumlah	26	100,0

Tabel 5 menunjukan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 17 orang (65,4%), dan 9 orang (34,6%) yang mendapatkan dukungan keluarga cukup.

Tabel 6 Kepatuhan minum obat pasien TB di Puskesmas Umbulharjo I

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	22	84,6
Tidak patuh	4	15,4
Jumlah (n)	26	100,0

Tabel 6 menunjukan bahwa sebagian besar responden patuh minum obat sebanyak 22 orang

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang mencintai, menghargai dan memperhatikannya (Setiadi, 2008).

(84,6%), dan sebanyak 4 orang (15,4%) tidak patuh.

Tabel 7 Tabulasi Silang antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat	
	Patuh F %	Tidak Patuh F %
Baik	17 77,3	0 0
Cukup	5 22,7	4 44,4
Total	22 100,0	4 44,4

Tabel 7 menunjukkan bahwa pasien yang mempunyai dukungan keluarga baik dan patuh minum obat sebanyak 17 orang (77,3%), sedangkan pasien yang mempunyai dukungan keluarga cukup dan tidak patuh minum obat sebanyak 4 orang (44,4%).

Tabel 8 hasil uji *Chi-square*

<i>p</i>	<i>Contingency coefficient</i>
0,008	0,506

Tabel 8 tersebut menunjukkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,008$ yang berarti $p<0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo 1. Nilai *Contingency coefficient* adalah 0,506 yang menunjukkan keeratan hubungan sedang.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pasien yang mempunyai dukungan keluarga baik dan patuh minum obat sebanyak 17 orang (77,3%), sedangkan pasien yang mempunyai

dukungan keluarga cukup dan tidak patuh minum obat sebanyak 4 orang (44,4%). Tabel 8 juga menunjukkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,008$ yang berarti $p<0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo 1.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai pekerjaan yang menuntut responden lebih banyak beraktivitas di luar rumah sehingga proporsi pertemuan di rumah menjadi sangat singkat dan terbatas sehingga menyebabkan komunikasi antar keluarga kurang maksimal, jika komunikasi dalam keluarga efektif maka keluarga akan mudah untuk mengenali kebutuhan-kebutuhan emosional dan pasien merasa kebutuhan emosionalnya terpenuhi. Selain dukungan emosional, pasien juga memerlukan dukungan penghargaan. Tidak terpenuhinya dukungan penghargaan berarti keluarga kurang menghargai usaha yang telah dilakukan pasien untuk sembuh dan meningkatkan status kesehatannya. Keluarga juga kurang memberikan kebebasan kepada pasien untuk mengambil keputusan terkait dengan pengobatannya atau keluarga tidak menghargai saran atau keluhan pasien selama pengobatan.

Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi bagi anggota keluarga yang lainnya. Penerimaan atau penangkapan informasi yang diterima keluarga juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Jika keluarga jarang terpapar informasi maka keluarga hanya sedikit memperoleh informasi tentang kesehatan pasien. Hal tersebut dapat menyebabkan keluarga pasien tidak mengetahui bahwa anggota keluarganya harus menjalani

pengobatan dalam waktu panjang dan penyakitnya dapat menular (Ulfah, 2011). Seorang pasien yang tidak mendapatkan dukungan informasi dari keluarga biasanya mendapatkan dukungan informasi dari petugas kesehatan, media cetak ataupun media online sehingga pasien dapat mencegah terjadinya penularan penyakit yang dideritanya secara mandiri. Tindakan individu untuk melakukan pengobatan dan pencegahan penyakit akan didorong pula oleh keseriusan penyakit tersebut terhadap individu atau masyarakat. Tindakan yang dilakukan oleh pasien TB paru adalah patuh untuk minum obat TB paru, mengingat TB paru adalah penyakit serius yang dapat menyebabkan kematian (Notoadmojo, 2012).

Keluarga selain berfungsi sebagai dukungan emosional, penghargaan dan informasional, keluarga juga berfungsi sebagai dukungan instrumental. Tidak terpenuhinya dukungan instrumental sebuah keluarga dapat diakibatkan karena angka kemiskinan di Indonesia sangat tinggi. Dukungan instrumental sangat diperlukan oleh pasien untuk memenuhi kebutuhannya. Dukungan instrumental dapat berupa bantuan langsung, seperti memberikan atau meminjamkan uang, dan mengantarkan pasien untuk pemeriksaan kesehatan. Beberapa pasien mengatakan mereka tidak mendapatkan dukungan instrumental dari keluarga sehingga datang berobat sendiri tanpa ditemani oleh siapapun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ulfah (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru. Ulfah menyebutkan bahwa dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan penghargaan dan dukungan

instrumental tidak ada hubungan yang bermakna dengan kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis. Penelitian lain dari Muniroh (2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesembuhan pasien TBC.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khunnah (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan TB paru ($p=0,006$, $OR=10,095$). Ini berarti seseorang yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki risiko 10,095 kali untuk mengalami kekambuhan TB paru dibanding yang mendapatkan dukungan yang cukup dan baik dari keluarganya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dukungan keluarga terhadap pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo I sebagian besar adalah baik.
2. Sebagian besar pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo 1 patuh minum obat.
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo I.
4. Keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo I yaitu sedang.

Saran

1. Bagi keluarga penderita TB Paru

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI. (2015). *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI* diakses dari http://www.depkes.go.id/downloads/doen2015/puskesmas_2015.pdf tanggal 30 Oktober 2016.

Keluarga pasien disarankan untuk meningkatkan konsistensi dukungan dalam pengawasan minum obat dengan terus mengawasi pasien TB minum obat, mendampingi pasien TB saat minum obat dan selalu mengingatkan pasien TB untuk minum obat dan memeriksa dahak. Konsistensi dukungan dalam pengawasan dapat dilakukan dengan membentuk *time schedule* atau jadwal minum obat dan periksa dahak untuk memudahkan dan meningkatkan dukungan.

2. Bagi Perawat Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta

Perawat Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta disarankan untuk mengedukasi keluarga pasien penderita TB paru karena untuk memaksimalkan peran anggota keluarga sebagai petugas pengawas minum obat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengantisipasi *time management* yang baik sehingga tidak memakan waktu yang lama dalam pengambilan data. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengontrol variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat seperti jenis kelamin, pendidikan dan perlu kiranya melakukan penelitian serupa di tempat lain dengan kondisi daerah dan puskesmas berbeda, serta sampel yang lebih luas agar penelitian tersebut lebih representatif dan lebih valid.

Dinkes Yogyakarta: Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Yogyakarta diakses dari http://kesehatan.jogjakota.go.id/public/uploads/download/20160429110743_dokumen_lakip_din_kes.pdf tanggal 13 April 2016.

Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. EGC. Jakarta.

Khunnah. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Tuberkulosis Paru di BKPM Magelang. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran.

Muniroh, Nuha. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesembuhan Penyakit Tuberculosis (Tbc) Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Semarang Barat

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2009). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dan Praktik Keperawatan Profesional*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Medika.

Setiadi. (2008). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Ulfah, Maria. (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis (TBC) di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulung Kota Tangerang Selatan*. Skripsi di publikasikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Husein, umar (2008). *Metode penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.